

## **PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 TEGALOMBO, PACITAN, JAWA TIMUR**

<sup>1</sup> Zain Nahar Al Jury, <sup>2</sup> Amir Mukminin, <sup>3</sup> Zamzam Mustofa

<sup>1,3</sup>IAIN Ponorogo, <sup>2</sup>STAI Mulia Astuti Wonogiri

<sup>1</sup>[zainnahar@gmail.com](mailto:zainnahar@gmail.com), <sup>2</sup>[amirmuxminin05@gmail.com](mailto:amirmuxminin05@gmail.com), <sup>3</sup>[zamzammustofampdi@gmail.com](mailto:zamzammustofampdi@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap: (1) Bentuk literasi digital yang digunakan di SMA Negeri 1 Tegalombo (2) Penyebab diterapkannya literasi digital di SMA Negeri 1 Tegalombo (3) Peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tegalombo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam research lapangan ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam rangka melakukan analisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data model Cresswell. Untuk mengecek keabsahan data sehingga memperoleh data yang valid dan reliable, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Hasil research menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Tegalombo terdapat beberapa bentuk literasi digital, namun yang paling memiliki eksistensi dan sering digunakan adalah salah satu bantuan berupa Anjungan Belajar Mandiri (ABM) yang bernama kipin school. Penyebab diterapkannya literasi digital berupa kipin school adalah karena keterbatasan referensi cetak di sekolah dan juga kendala mengakses wifi karena seringnya mengalami pemadaman listrik. Kipin school memiliki peranan besar bagi siswa kelas XII SMA karena di sana terdapat banyak referensi lintas jenjang dan mencakup buku dengan berbagai bidang keilmuan. Sehingga mampu menunjang proses siswa memahami materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Pemahaman Siswa, SMA Negeri 1 Tegalombo.

*Abstract: This study aims to reveal: (1) the form of digital literacy used at SMA Negeri 1 Tegalombo (2) The causes of the implementation of digital literacy at SMA Negeri 1 Tegalombo (3) The role of digital literacy in improving the understanding of class XII students of SMA Negeri 1 Tegalombo. The research approach used in this field research was a qualitative approach, with the type of case study research. The data collection in this research was conducted by using interview, observation and documentation techniques. In order to perform data analysis, the technique of data analysis used Cresswell model. To check the validity of the data so as to obtain valid and reliable data, the researchers used technical triangulation and data source triangulation. The results of the research show that at SMA Negeri 1 Tegalombo there are several forms of digital literacy, but the one that has the most existence and is often used is one of the aids in the form of an Independent Learning Pavilion (ABM) called Kipin School. The cause of the implementation of digital literacy in the form of Kipin School is due to the limitations of printed references in schools and also obstacles to accessing wifi due to frequent power outages. Kipin School has a big role for class XII high school students because there are many cross-level references and covers books with various scientific fields. So that it can support the process of students understanding the learning material.*

**Keywords:** Digital literacy, Student's Understanding, SMA Negeri 1 Tegalombo.

### **PENDAHULUAN**

Di era industri 4.0 tentunya Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi suatu kebutuhan tersendiri yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia. Menjangkau seluruh kalangan baik yang kaya ataupun yang miskin bahkan sampai ke daerah terpencil sekalipun.

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Tidak terkecuali dalam aspek pendidikan.

Di masa sekarang ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar senantiasa bergandengan dengan teknologi dalam memperkaya informasi melalui berbagai literasi digital yang tersedia. Bahkan beberapa guru memilih untuk memanfaatkan media digital secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pula guru yang tetap memilih untuk menggunakan media belajar konvensional dan dalam pelaksanaannya terbilang monoton yang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

Rasa bosan adalah permasalahan yang banyak muncul di kalangan peserta didik diseluruh jenjang pendidikan yang pada akhirnya menurunkan minat peserta didik untuk mempelajari materi yang harus dipelajari sehingga pemahaman mereka menurun. Umumnya peserta didik justru lebih tertarik untuk mengakses kebutuhan materi pembelajaran melalui media digital (Amin, dkk, 2020). Sebagai salah satu dari bentuk berkembangnya TIK, mengingat di masa saat ini media digital berkembang dengan sangat pesat, tentunya literasi digital siap memberikan kemudahan bagi para pengaksesnya. Mereka bisa dengan mudah membagi dan mencari berbagai informasi (Sutisna, 2020).

Dalam beberapa penelitian, terbukti bahwa penggunaan literasi digital dengan pengawasan guru mampu memperluas pengetahuan peserta didik sehingga memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini karena penggunaan literasi digital mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif mencari tahu (Amin, dkk, 2020). Sesuai dengan tujuan pembelajaran saat ini yakni pembelajaran diarahkan agar siswa mencari tahu bukan hanya diberi tahu, kemudian pembelajaran diarahkan agar peserta didik memecahkan masalah bukan hanya merumuskan masalah.

Menilik pada pengamatan awal di SMA Negeri 1 Tegalombo, literasi digital sudah mulai diterapkan sejak merambahnya kasus Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Beberapa literasi digital yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tegalombo adalah kegiatan *searching* dan membaca materi melalui media digital, pemaparan materi pembelajaran melalui video yang diakses menggunakan media digital, pelaksanaan pembelajaran secara virtual dan berkomunikasi menggunakan media digital.

Seperti sekolah pada umumnya kegiatan literasi digital ini mulai di optimalkan sejak pemberlakuan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Penyebab lain diterapkannya literasi digital adalah karena tuntutan arus globalisasi yang mengharuskan pendidik maupun peserta didik menguasai bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Beberapa guru menerapkan literasi digital karena dari kegiatan refleksi guru menjumpai bahwa siswa sering merasa mengantuk ketika jam pembelajaran berlangsung, kurang memiliki minat terhadap materi yang sedang dipelajari, dan malas untuk membaca materi yang ada di buku pedoman atau LKS. Sehingga pembelajaran yang telah berlangsung seakan lewat begitu saja dan mereka tidak bisa mengambil kesimpulan sebagai bentuk informasi pribadi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut adalah dengan menerapkan literasi digital. Dalam hal ini tujuan dari penerapan literasi digital adalah agar siswa bisa lebih bersemangat dan tertarik terhadap materi yang dipelajari, memiliki wawasan yang luas terkait materi yang dipelajari, mampu menguasai teknologi, dan mampu memahami materi yang dipelajari. Dengan menggunakan media digital pelaksanaan pembelajaran bisa sangat bervariasi. Beberapa media digital yang dianggap efektif dalam pembelajaran *online* diantaranya adalah *google classroom*, *zoom meeting*, *google form*, *Power Point*, *whatsApp*, *Youtube*, dan lain sebagainya (Ulfah, 2020). Media tersebut juga digunakan dalam penerapan literasi digital di SMA Negeri 1 Tegalombo adalah melalui kegiatan ini diharapkan problematika-problematika tersebut berangsur-angsur dapat teratasi.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas lebih detail tentang peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tegalombo, Pacitan, Jawa Timur. Beberapa aspek yang akan penulis bahas pada penelitian ini yakni, bentuk literasi digital di SMA Negeri 1 Tegalombo, penyebab diterapkannya literasi digital di SMA Negeri 1 Tegalombo dan peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tegalombo.

## **METODE PENELITIAN**

Definisi dari metode penelitian adalah berupa suatu pendekatan atau cara yang dipakai di dalam suatu *research* agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dijumpai dan relevansinya. Karena dalam prosesnya penelitian kualitatif lebih menfokuskan pada *quality* dari masalah yang teliti, dan untuk menghasilkan penemuan menggunakan metode ini tidak bisa jika ditempuh melalui prosedur statistic (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian menggunakan metode kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan angka. Pada metode kualitatif, sumber data senantiasa berkembang (*snawball purposive*) hingga mencapai titik jenuh atau informasi yang diperoleh sudah memuaskan (Suparlan, et., al, 2015).

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif instrument paling *urgent* adalah si peneliti, hal ini karena kejelian peneliti dalam mengkaji persoalan akan berpengaruh besar terhadap kualitas data, valid atau tidaknya data yang diperoleh (Subadi, 2006). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci. Kehadiran peneliti adalah sepenuhnya sebagai pengamat.

Dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya yakni waktu, tenaga, dan biaya hal ini bertujuan agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien (Sidiq & Choiri, 2019). Pada penelitian ini saya memutuskan untuk melakukan kajian di SMA Negeri 1 Tegalombo yang beralamatkan di Jl. Bulusari No.01, Dusun Gayam, Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo. Tentunya peneliti memilih lokasi tersebut atas beberapa pertimbangan. Beberapa diantaranya yakni karena peneliti pernah menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Tegalombo mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sehingga peneliti memiliki bekal berupa pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Tegalombo, selain itu jarak antara rumah peneliti dan SMA Negeri 1 Tegalombo cukup dekat dan mudah dijangkau, sehingga bisa menghemat biaya dan waktu kaitannya dengan transportasi. Sebagai alumni SMA Negeri 1 Tegalombo, peneliti memiliki koneksi dengan pihak SMA Negeri 1 Tegalombo sehingga lebih mempermudah peneliti dalam mengurus perizinan melaksanakan penelitian.

Peneliti dapat mengumpulkan dan menggali data dalam suatu *research* melalui berbagai macam sumber (Nugrahai, 2014). Peneliti menggunakan dua jenis sumber data pada penelitian ini. Kedua sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Perlu digaris bawahi bahwa sumber data primer adalah wadah atau sumber untuk menggali data secara langsung dari informan atau objek yang dikaji. Sedangkan sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer, yakni sumber atau tempat untuk menggali data secara tidak langsung. Umumnya sumber data sekunder berupa dokumentasi.

Dalam menggali sumber data, peneliti memutuskan untuk memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Dengan susunan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik wawancara ini setiap informan memiliki kesempatan yang sama. Sedangkan jenis teknik observasi yang saya gunakan adalah observasi terstruktur. Teknik analisis data merupakan prosedur atau langkah yang tidak bisa ditinggalkan dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan model Creswell dengan tahapan mengorganisasikan data, kemudian membaca seluruh data, membuat dan memberi koding seluruh data, menggunakan koding untuk

mendeskripsikan, dan mencari hubungan antar data, kemudian menginterpretasikan data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Jika menilik pada kehidupan manusia yang tidak bisa lepas, seakan telah terikat sepaket dengan teknologi, tidak bisa menutup realita bahwa dalam pendidikan pun akan mengalami ketergantungan dengan teknologi. Begitu juga di SMA Negeri 1 Tegalombo, yang memiliki program literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Ini merupakan salah satu bentuk bantuan aplikasi untuk menunjang jalannya pembelajaran (Handayani, dkk, 2021). Program ini membantu mempermudah tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif (Minsih & Aninda, 2018). Bantuan ini diperoleh karena lokasi SMA Negeri 1 Tegalombo di Desa yang di sana sulit untuk mengakses internet, namun mau tidak mau anak harus mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran (Rahayu Putri & Herwandi, 2021). Pada tahun 1997 Paul Gilster mengemukakan definisi yang sederhana dari istilah literasi digital, yakni merupakan kegiatan, suatu usaha untuk mencari, memahami, dan memakai informasi berbagai ilmu pengetahuan yang diambil dari sumber yang bersifat digital (Kurnia, & Astuti, 2017).

Media literasi digital yang digunakan sehari-hari adalah *WhatsApp* yang digunakan untuk menunjang kelancaran komunikasi antar warga sekolah (Sahidillah, & Prarasto Miftahurrisqi, 2019) dan terdapat program literasi digital unggulan berupa ABM (Anjungan Belajar Mandiri) atau yang biasa dikenal dengan istilah Kipin School (Kios Pintar School). Keberadaan Kipin School menjadi angin segar bagi para pendidik. Tentunya sebagai guru harus menguasai cara penggunaan kipin school, karena kemampuan guru terlihat pada keahlian guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya (Awiyah, 2013), bagi para siswa adanya Kipin School banyak membantu mereka untuk memecahkan problematika yang di hadapi dalam kegiatan pembelajaran (Arifin & Abduh, 2021).

Kipin School sendiri sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran sangat bermanfaat karena bisa menyediakan referensi yang lebih lengkap di berbagai jenjang pendidikan sehingga mampu menjadi factor penunjang proses pemahaman siswa (Simarmata, 2).

Seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Sutrisno, MM selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tegalombo dalam wawancara pada Jum'at, 13 Mei 2022, bahwasanya anjungan belajar mandiri merupakan semacam perangkat digital yang digunakan untuk memberikan

layanan kepada siswa, guru, dan seluruh staf di sekolah yang mana mereka tetap bisa mengakses materi meskipun tidak terdapat jaringan internet, atau dalam keadaan listrik yang padam. Di dalamnya terdapat ribuan referensi yang sangat menunjang jalannya pembelajaran dan bapak ibu guru juga bisa mengupload materi ke dalam Kipin School. Sehingga lebih singkatnya bisa kita maknai sebagai suatu perpustakaan online, yang mana program ini diluncurkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk menunjang jalannya pembelajaran bagi sekolah di pegunungan dan daerah yang tidak terjangkau jaringan internet. Selain itu syarat untuk bisa mengaksesnya juga sangat mudah, yakni dengan mendownload aplikasi Kipin School. Tentu saja bagi siswa yang mengalami fenomena *effortless* atau kurangnya usaha akibat rasa akan terminimalisir dengan adanya literasi digital yang menarik Akbar & Anggraeni, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tegalombo yang juga menjabat sebagai Ketua Ambalan di SMA Negeri 1 Tegalombo, yakni Prawira Tri Admaja menyatakan bahwa belajar dengan mengakses materi dari literasi digital berupa kipin school terasa lebih menyenangkan. Hal ini karena kipin school lebih praktis untuk digunakan dan bisa menghemat penggunaan kuota internet. Prawira juga menjelaskan bahwa setelah adanya literasi digital kipin school disekolah muncul perkembangan yang signifikan dalam mempelajari materi, terutama wawasan menjadi lebih luas dan juga menunjang dewan ambalan dalam menyiapkan materi untuk disampaikan pada kegiatan ekstra kurikuler. Namun demikian untuk bisa memahami materi tetap memerlukan penjelasan dari guru. Jadi bisa dibilang bahwa kipin school adalah fasilitator kedua setelah guru.

Ini juga selaras dengan pendapat yang diungkapkan salah satu guru di SMA Negeri 1 Tegalombo dalam wawancara pada Jum'at 13 Mei 2022, yakni bapak Salim, S. Sos selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang berargumen bahwa beliau jarang menggunakan literasi digital dikarenakan apa yang dipelajari lebih cocok dan lebih bisa dipahami apabila praktek secara lisan atau langsung. Beliau cenderung memilih untuk menggunakan buku panduan mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini karena siswa bersemangat dan senang ketika diajak praktek langsung terkait mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi yang kurang cocok jika terlalu mengandalkan literasi digital.

Bapak Aris Wicaksono, S. Kom sebagai pengelola Kipin School di SMA Negeri 1 Tegalombo dalam wawancara pada Jum'at 13 Mei 2022 menjelaskan bahwa mengakses materi menggunakan Kipin School lebih aman karena yang bisa dibuka siswa hanyalah materi yang tersedia di dalamnya. Buku buku dan materi di dalam literasi digital kipin school disediakan dari pemerintah namun sekolah juga bisa menambah koleksi buku. Menurut Susiyanto (2021),

untuk bisa mengakses literasi digital ini siswa harus mendownload aplikasi mykipin. Menariknya referensi di dalamnya tidak hanya sebatas buku dan jurnal, namun juga bisa berupa video. Bahkan meskipun berada di jenjang SMA, namun referensi di dalamnya lintas jenjang, bisa mengakses berbagai menu buku baik buku panduan kurikulum, buku umum, soal latihan, menu sebelum sekolah, dan tambahan menu dari sekolah itu sendiri.

### **Pembahasan**

Bentuk literasi digital yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Tegalombo adalah aplikasi Kipin School. Literasi digital ini sangat cocok karena umumnya para siswa akan banyak meluangkan waktu untuk membuka *smartphone* mereka dibandingkan membuka buku (Afiranti & Febriaina, 2022). Meskipun mengusung banyak manfaat tidak bisa dipungkiri bahwa . juga terdapat beberapa kendala dalam penggunaan literasi digital Kipin School. Beberapa diantaranya adalah karena program ini baru diterapkan dalam kurun waktu beberapa bulan, sehingga dalam penggunaannya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan kipin school hanya bisa diakses oleh maksimal 40 siswa dan jangkauannya hanya sekitar 20 meter.

Problem dalam penggunaan aplikasi digital Kipin School adalah tidak sedikit siswa yang merasa belum familiar menggunakan Kipin School sehingga mereka malas mengakses dan hanya membuka Kipin School ketika diperintah oleh guru mata pelajaran. Namun perlu digaris bawahi bahwasanya guru harus tetap melakukan *controlling* dan pengawasan ketika kegiatan literasi digital. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan untuk mengakses adalah *smartphone*, dan bila tidak diawasi dikhawatirkan mereka buka mempelajari materi dan justru bermain media sosial.

Alat dari literasi digital Kipin School ini hanya seukuran jam dinding yang diletakkan di perpustakaan dan bisa dibawa kemanapun. Penyebab minimnya siswa yang mengakses kipin school adalah karena mereka malas untuk pergi keperpustakaan. Namun banyak siswa yang merasa senang dengan kehadiran kipin school sebagai literasi digital di SMA Negeri 1 Tegalombo karena memudahkan mereka untuk mengerjakan tugas, meresume, dan lebih simpel karena hanya perlu menggunakan *smartphone*. Kehadiran literasi digital Kipin School mampu menjawab problematika gagap teknologi yakni berupa fenomena disrupsi yang umum dialami beberapa siswa dan guru (Basri, 2015).

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya di SMA Negeri 1 Tegalombo terdapat beberapa bentuk literasi digital, namun yang paling memiliki eksistensi

dan sering digunakan adalah salah satu bantuan berupa Anjungan Belajar Mandiri (ABM) yang bernama kipin school. Penyebab diterapkannya literasi digital berupa Kipin School adalah karena keterbatasan referensi cetak di sekolah dan juga kendala mengakses wifi karena seringnya mengalami pemadaman listrik. Kipin School memiliki peranan besar bagi siswa kelas XII SMA karena di sana terdapat banyak referensi lintas jenjang dan mencakup buku dengan berbagai bidang keilmuan. Sehingga mampu menunjang proses siswa memahami materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D & Noni, F. (2022). Pelatihan Meningkatkan Budaya Membaca Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Pada Siswa SDN, *Teras Jurnal*, vol. 5, no. 1, 35–43.
- Akbar, MF, & Anggraeni, FD. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2017): 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi* vol. 4, no. 1, 65–74.
- Amin, IM., Mansur, R & Sulistiono, M. (2020). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 58–67.
- Arifin, M, & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 2339–47.
- Basri, H. (2015). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Handayani., Dwi, I., Suharyo, S., & Lestari DAP. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Screen Recording Bagi Guru Di SMP Kesatrian 2 Semarang.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1: 749. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6295>.
- Kurnia, N, & Astuti, Indra, S. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi* 47, no. 2: 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>.
- Minsih, M, & Aninda, GD. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Solo Cakra Books* 1, no. 1: 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Putri, ER & Herwandi. (2021). Kesantunan Deklaratif Dalam Kegiatan Webinar Pendidikan

**Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 3, No. 2, September 2023, pp. 182-190

'Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi New Normal #1' Di Youtube." *J-LELC Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* *Journal of Language Education* 1, no. 1: 43–57.

Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press,

Sidiq, U., & Choiri, MM. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Suparlan, H., Marce, TD., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, ., Andiyanto, T., Gunawan, I. et al. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1: 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

Sahidillah., Wildan, M., & Miftahurrisqi, P. (2019). *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*. *Jurnal VARIDIKA* 1, no. 1: 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>.

Simarmata, HMP, and Simarmata, PP. "Tantangan Penerapan Sistem Belajar Online Bagi Mahasiswa Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 3, no. 1 (2020): 277. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i1.130>.

Susiyanto, D. (2021). *Kipin Pto Sebagai Media Asesmen Digital Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 4 (2021): 280–92. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.576>.

Sutisna, IPG. (2020). *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*." *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2: 268–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.

Ulfah. YF. (2020). *Optimalisasi Fungsi Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Home Learning*, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol. 3, no. 2, DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1829>, 361-370.